

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, disertai perhitungan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. CISANGKAN selama ini belum menggunakan strategi perencanaan agregat yang baku. Perencanaan agregat yang dilakukan perusahaan sampai saat ini adalah perencanaan agregat dengan tingkat tenaga tetap sebesar 15 tenaga kerja.
2. Strategi yang paling cocok untuk digunakan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan strategi pengejaran dan memperhatikan *safety stock*. Strategi ini dapat dilakukan karena tenaga kerja merupakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar perusahaan, sehingga bila terjadi perubahan dalam produksi, para tenaga kerja dapat memahami kondisi yang terjadi. Strategi ini memiliki jumlah biaya sebesar Rp 62.071.629,05,-

3. Dengan menggunakan strategi di atas, PT. CISANGKAN dapat melakukan penghematan biaya sebesar Rp 18.983.367,25,-

3.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam menghasilkan produknya, sebaiknya perusahaan mengacu pada perencanaan agregat, oleh sebab itu sebaiknya perusahaan mulai mempelajari perencanaan agregat. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan agregat terdapat berbagai macam metode peramalan dan strategi-strategi perencanaan agregat, yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Peramalan penting dilakukan sebelum melakukan perencanaan produksi, karena data masa permintaan lalu diolah sedemikian rupa dengan metode-metode peramalan, yang akan menghasilkan data permintaan di masa yang akan datang dengan pengukuran kesalahan yang paling kecil.
2. Perusahaan sebaiknya mengalihkan jumlah tenaga kerja yang ada ke produksi genteng yang lain, dikarenakan jumlahnya yang

kurang efisien. Tetapi apabila hal ini sulit dilakukan, maka perusahaan dapat lebih meningkatkan kegiatan lain, misalnya pemasaran sehingga jumlah produksi meningkat dan tenaga kerja yang ada bisa lebih efisien

3. Perusahaan sebaiknya lebih memberi perhatian pada genteng-genteng yang pecah. Hal ini dikarenakan tiap tahunnya banyak terdapat genteng pecah, hal ini tentu saja merugikan perusahaan karena menambah jumlah biaya produksi.
4. Agar penerapan metode yang diusulkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak terkait. Hal ini penting, karena kegiatan produksi berkaitan dengan divisi-divisi lain.